

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang sudah ada pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bencana Gunung Kelud dalam pemahaman umat Islam, Hindu, Kristen dan Sapta Darma di Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Makna bagi umat Islam adalah: (1) sebagai ujian dari Allah, bagi mereka yang sanggup bersabar dan tawakkal, maka derajat ketaqwaan akan ditingkatkan, (2) peringatan agar tidak berlaku sombong, tidak ingkar dan mau mengakui kekuasaan Allah, (3) hukuman dari Allah atas dosa manusia, salah satunya karena meninggalkan Shalat Jum'at. Bagi umat Hindu, bencana Gunung Kelud adalah (1) sebagai peringatan agar kembali melestarikan alam dan mawas diri, (2) sumbangan dari alam, atas karma baik yang dilakukan umat Hindu di masa lalu. Bagi umat Kristen, bencana Gunung Kelud dipahami (1) sebagai penggenapan firman Tuhan akan tanda-tanda akhir zaman, (2) berkat dan rejeki berupa bantuan yang besar sehingga patut disyukuri, (3) namun ada pula yang memahaminya sebagai hal yang wajar. Bagi penghayat Sapta Darma, bencana Gunung Kelud adalah sebagai hukum alam dan peristiwa yang sudah biasa terjadi.
2. Sedangkan pengaruh pemahaman tentang bencana Gunung Kelud terhadap religiusitas adalah: umat Islam (1) semakin taat beribadah kepada Allah,

yang sebelumnya meninggalkan Shalat Jum'at, menjadi mau menunaikannya (2) semakin rendah hati, karena tanaman pertanian yang dibangga-banggakan telah rusak (3) pengetahuan keagamaan semakin bertambah dengan diselenggarakannya pengajian oleh Hizbu Tahrir Indonesia, (4) umat Islam tergugah dan bersemangat untuk menyelesaikan pembangunan masjid. Umat Hindu semakin (1) mawas diri, (2) meningkatkan perhatiannya akan kelestarian alam. umat Kristen (1) semakin bersyukur kepada Tuhan, karena bantuan yang diterima banyak sekali (2) semakin yakin terhadap firman Tuhan mengenai akhir zaman, (3) akan tetapi ada juga yang biasa-biasa saja, ada bencana maupun tidak, umat Kristen Jawi Wetan, lebih memilih pekerjaannya dari pada pergi ke gereja, jika musim tanam dan musim panen selesai, barulah rajin datang ke gereja. Bagi penghayat Sapta Darma, tidak ada perubahan, karena sembahyang tidak pernah dipaksakan dan hanya dilakukan sendiri-sendiri.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran kepada semua pihak yang terkait khususnya dan kepada masyarakat luas pada umumnya. Saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat Desa Kebonrejo secara umum, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan kepada korban bencana

Gunung Kelud agar selalu berupaya meningkatkan pemahaman akan agama serta kepatuhan terhadap kehendak Tuhan.

2. Bagi umat Islam, Hindu, Kristen dan Sapta Darma secara umum yang berada di Desa Kebonrejo, Kecamatan Kepung, agar selalu menjaga keutuhan, rasa persaudaraan dan persatuan. Apapun agamanya, boleh menganggap bahwa agama yang dianutnya adalah yang paling benar, akan tetapi jangan menganggap yang lain salah dan rendah.
3. Bagi umat Islam, pada waktu bulan Ramadhan saat mengaji jangan di speker terlalu keras, apalagi hingga larut malam, karena umat hindu banyak yang rumahnya berdekatan dan merasa terganggu kenyamanannya meskipun mereka tidak menyampaikannya, demi kenyamanan bersama.
4. Bagi penghayat Sapta Darma di Desa Kebonrejo, sebaiknya menghubungkan antara fenomena alam dengan keagamaan, misalnya saat terjadi bencana Gunung Kelud, kita introspeksi diri, sehingga diri kita semakin baik.